

Pengaruh Investasi, Jumlah Penduduk, Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2016-2022

Hane Andreanu Subiyakto¹⁾, Nurhayati²⁾, Syafri³⁾
^{1) 2) 3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta

Correspondence		
Email: hanedewa228@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 6 December 2023	Accepted: 14 December 2023	Published: 16 December 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh investasi, kependudukan, pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia. Dalam periode tahun 2016 hingga 2022, data sekunder digunakan sebagai dasar penelitian ini. Metode analisis melibatkan pengambilan sampel dari 34 provinsi untuk menjalani proses analisis regresi, pengujian asumsi tradisional, dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel, termasuk investasi, populasi, pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran, memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi; Investasi; Jumlah penduduk; Pendidikan; Kemiskinan dan Pengangguran

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan di mana output ekonomi dari produk atau jasa meningkat. Keuntungan kuantitatif dalam PDB atau pendapatan manufaktur per kapita digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa proporsi pendapatan riil suatu periode meningkat dibandingkan dengan era sebelumnya dimana hal tersebut akan mempercepat proses pemerataan dan pembangunan daerah atau wilayah yang semakin membaik. Dengan demikian, pembangunan yaitu salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Ekspansi populasi, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal merupakan tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sukirno (2000) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan aktivitas ekonomi yang menciptakan barang dan/atau layanan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk memikirkan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai isu markoekonomi jangka panjang. Kapasitas suatu negara untuk menghasilkan produk dan jasa akan meningkat. Penambahan komponen produksi baik kuantitas maupun kualitas menjadi alasan perluasan kapasitas ini. Permasalahan perekonomian suatu negara, termasuk permasalahan ketenagakerjaan dan pendidikan, dapat diselesaikan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Salah satu cara untuk menilai kemajuan suatu negara dalam proses pembangunannya adalah melalui pertumbuhan ekonominya. Keberhasilan suatu bangsa dalam menyelesaikan proses pembangunan semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat, sehingga masyarakat harus terlibat dalam memperluas pertumbuhan ekonomi dan pemerintah harus bergerak maju untuk membangun dan memperkuat ekonomi suatu negara agar dapat dibagi secara merata dari satu daerah ke daerah lain. Dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat stabil, negara ini seharusnya mampu mengatasi permasalahan seperti pengangguran, kemiskinan, dan buta huruf, sekaligus meningkatkan kesejahteraan warganya melalui peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan (Masriah, dkk. 2011). Perekonomian negara tidak dapat tumbuh tanpa bantuan beberapa pihak yaitu sektor ekonomi dan non ekonomi. Istilah “sektor ekonomi” mengacu pada berbagai macam kegiatan ekonomi yang melibatkan produksi,

distribusi, dan konsumsi produk maupun jasa. Sektor tersebut mencakup semua aktivitas yang dapat berkontribusi terhadap pendapatan nasional suatu negara. Sedangkan sektor non ekonomi berkaitan pada kegiatan yang tidak langsung memperoleh pendapatan dalam pertukaran pasar. Kegiatan-kegiatan ini sering bernilai intrinsik dan bersifat sosial, budaya atau lingkungan.

Indonesia ialah sebuah negara yang sedang mengalami perkembangan, didukung oleh keberlimpahan sumber daya manusia, tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih menuju tahap maju. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya akses dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat menghalangi pengembangan kemampuan sumber daya manusia. Individu yang memiliki pendidikan berkualitas rendah menyebabkan kurang siap untuk memasuki pasar kerja yang semakin kompleks dan terkait dengan teknologi.

Tabel 1
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi tahun 2016-2022 dalam (juta rupiah) tertulis.

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi
Aceh	166546,5
Sumatera Utara	782567,1
Sumatera Barat	238097,7
Riau	779587,7
Jambi	214179,4
Sumatera Selatan	449915,8
Bengkulu	71080,42
Lampung	344799,5
Kep. Bangka Belitung	77226,88
Kep. Riau	256961,3
Dki Jakarta	2685568
Jawa Barat	2033527
Jawa Tengah	1316777
Di Yogyakarta	136167,7
Jawa Timur	2269772
Banten	627950,7
Bali	226089
Nusa Tenggara Barat	132475,6
Nusa Tenggara Timur	102320,8
Kalimantan Barat	206602,2
Kalimantan Tengah	149748
Kalimantan Selatan	183676,3
Kalimantan Timur	659203,5
Kalimantan Utara	96405,51
Sulawesi Utara	122519,1
Sulawesi Tengah	196463,3
Sulawesi Selatan	487594,6
Sulawesi Tenggara	125720,3
Gorontalo	39758,98
Sulawesi Barat	45195,52
Maluku	44962,08
Maluku Utara	43324,32
Papua Barat	80339,62
Papua	208492,4

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dengan raerata nilai pertumbuhan ekonomi sebesar Rp2.685.568,00, DKI Jakarta memiliki nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi jika dibandingkan wilayah lainnya. Pasalnya, Jakarta memiliki banyak fasilitas penelitian dan institusi pendidikan tinggi yang mendukung inovasi dan pengembangan sumber daya manusia berbakat. Hal ini menarik bakat-bakat baru dan menciptakan basis pengetahuan yang kuat. Selain itu, Jakarta memiliki infrastruktur yang lebih maju seperti jalan tol, bandara internasional dan pelabuhan. Infrastruktur yang berkembang dengan baik dapat membantu bahwa kegiatan ekonomi berjalan dengan baik. Sebaliknya, Gorontalo memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah sebesar Rp39.758,98 karena Gorontalo memiliki kendala dalam sumber daya alam yang dapat digunakan untuk kemajuan ekonomi. Kelangkaan sumber daya alam yang melimpah dapat menghambat kemajuan industri dan investasi. Selain itu, kurang kompetennya tenaga kerja dilihat apabila tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas dan keterampilan. Keterampilan yang tidak memadai dapat menghambat perluasan industri yang menuntut pengetahuan khusus.

Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2003) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai keadaan dimana potensi output meningkat seiring berjalannya waktu dan berujung pada peningkatan tingkat pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi memerlukan peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang panjang. Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini: jangka panjang, kinerja per kapita, dan keadaan. Pertumbuhan ekonomi mengukur pencapaian kemajuan jangka panjang yang memungkinkan produksi barang dan jasa (Boediono, 2013).

Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian Rini Sulistiawati (2012), investasi memberikan dampak yang terbatas dan kurang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya menurut (Sari, Mutia, Mohd. Nur Syechalad, & Sabri. Abd. Majid, 2016), investasi mempunyai dampak positif yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2003) menegaskan bahwa peningkatan investasi juga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan ketika investasi naik akan menaikkan pertumbuhan ekonomi karena adanya peningkatan dari penanaman modal. Investasi merupakan kegiatan yang berupa penanaman modal yang berupa uang atau benda agar memperoleh keuntungan di waktu mendatang. Tujuan investasi yaitu untuk menerima manfaat yang di dapat setelah waktu tertentu yang disebut juga penanaman modal. Menurut Martalena & Malinda (2011:2), investasi dapat artikan sebagai sebuah bentuk dimana konsumsi mengalami penundaan akibat dari unsur risiko ketidakpastian sehingga membutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Jika dilihat bahwa investasi berkaitan dengan penanaman modal yang dapat memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investasi memiliki pengaruh sangat besar dalam menentukan kondisi perekonomian. Apabila penanaman modal meninggi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat akibat meningkatnya investasi. Disimpulkan bahwa *investasi memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*

Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Indrian & Aliasuddin, jumlah penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan menguntungkan. Sebaliknya, Eny (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh jumlah penduduk, baik secara umum maupun pada tingkat marginal. Sukirno (2013) menegaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang besar dapat mendukung atau menghambat ekspansi ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan dan memperluas jumlah tenaga kerja, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan kapasitas untuk menciptakan jaringan pasar. Dalam perekonomian pasar berkembang, memiliki pasar yang besar sangatlah penting. Ada lebih banyak peluang bagi bisnis untuk

menjual barang dan memacu pertumbuhan jangka panjang di pasar yang lebih tinggi, Sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk menanggapi pertumbuhan ini dengan cara mendorong pendidikan dan penciptaan lapangan kerja. Kesimpulan mengenai penjelasan di atas yaitu ***jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.***

Hubungan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian, pendidikan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nugroho, 2014). Namun seperti yang ditunjukkan (Retno, Ely. K., 2013), kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diabaikan. Pendidikan akan meninggikan kualitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yaitu proses pembelajaran yang melibatkan wawasan dan pengetahuan yang dilakukan oleh banyak individu dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Biasanya, pendidikan diperoleh melalui orientasi, tetapi juga dapat diperoleh dengan belajar mandiri. Menurut Dewey John. et. al (2003) Pendidikan adalah proses memperluas pengetahuan seseorang yang telah terjadi sehingga sangat penting adanya pengawasan dari orang dewasa. Peningkatan tingkat pendidikan dapat memacu pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan keunggulan sumber daya manusia, sehingga mendorong perkembangan ekonomi. Kesimpulan sesuai pernyataan diatas yaitu ***Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.***

Hubungan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

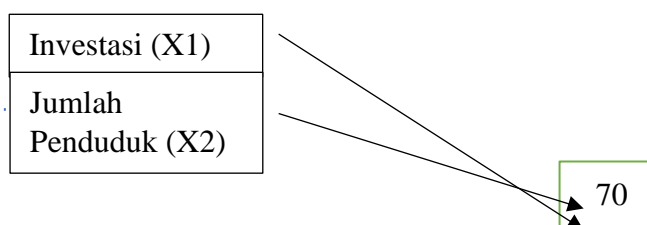
Menurut penelitian (Rahmadi, S., & Parmadi, 2019), kemiskinan berdampak signifikan dan merugikan terhadap perkembangan ekonomi.. (Retno, Ely. K., 2013) kemiskinan mempunyai dampak yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang disebabkan oleh kurangnya produktivitas dimana kemiskinan sering membatasi akses masyarakat terhadap pendidikan, pelatihan dan sumber daya bermanfaat lainnya. Ini menurunkan produktivitas mereka, yang menurunkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kemiskinan juga dapat menyebabkan kurangnya akses keperawatan kesehatan. Kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih rendah. Kesimpulan mengenai penjelasan diatas yaitu ***Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.***

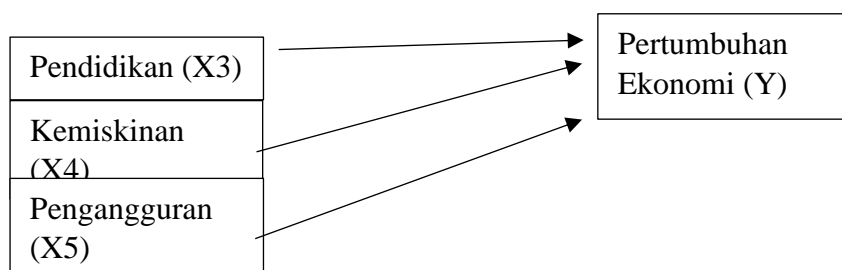
Hubungan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian Kalsum (2017), pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Farathika (2020) mengatakan pengangguran memiliki dampak yang besar dan merugikan terhadap pertumbuhan ekonomi.. Di sini, tingginya pengangguran dapat menghambat ekspansi ekonomi di mana masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan mempersulit untuk mencukupi kebutuhannya sehingga berdampak pada daya beli masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, permintaan konsumen menurun dan berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingkat pengangguran tinggi mengakibatkan ketidakstabilan pasar sehingga akan mengurangi investasi yang dibutuhkan untuk inovasi ekspansi.

Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini untuk melihat determinasi Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi pada tahun 2016 hingga 2022. Oleh sebab itu, kerangka dapat diajukan sebagai berikut :





Hipotesis

- Sesuai kerangka pemikiran diatas maka hipotesa yang diusulkan antara lain
- H1 : Terdapat pengaruh positif Investasi terhadap Pertumbuhan0Ekonomi
 - H2 : Terdapat pengaruh positif Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan0Ekonomi
 - H3 : Terdapat pengaruh positif Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 - H4 : Terdapat pengaruh positif Kemiskinan terhadap Pertumbuhan0Ekonomi
 - H5 : Terdapat pengaruh positif Pengangguran terhadap Pertumbuhan0Ekonomi

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak tenaga kerja, investasi, dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi. Analisis regresi data panel merupakan metode yang digunakan, dan data yang digunakan bersifat kuantitatif. Badan Pusat Statistik menjadi sumber data tahun 2016 hingga 2022.

Tabel 1.1
Operasional0Variabel Penelitian

Variabel	Indikator variabel	Notasi pengukuran	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat PDB	Data satuan miliar	Badan Pusat Statistik
Investasi	Tingkat investasi dalam negeri	Data satuan miliar	Badan Pusat Statistik
Jumlah penduduk	Jumlah penduduk keseluruhan	Data satuan ribu	Badan Pusat Statistik
Pendidikan	Tingkat rata- rata lama sekolah	Persentase	Badan Pusat Statistik
Kemiskinan	Tingkat kemiskinan	Persentase	Badan Pusat Statistik
Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka	Persentase	Badan Pusat Statistik

Metode regresi linier data panel merupakan teknik analisis yang digunakan. Tiga estimasi akan dihasilkan dengan metode ini: Random Effect0Model (REM), Fixed Effect Model (FEM), dan Common0Effect Model (CEM). Uji pemilihan model dengan menggunakan alat analisis seperti uji Chow, Hausman, dan LM akan menjadi langkah awal. Berikut persamaan regresi yang diajukan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln_{Inves_{it}} + \beta_2 \ln_{JP_{it}} + \beta_3 Educ_{it} + \beta_4 KM_{it} + \beta_5 TP_{it}$$



Keterangan:

- Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1... \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas
- it = Provinsi i pada periode t
- $Inves_{it}$ = Investasi
- JP_{it} = Jumlah Penduduk
- $Educ_{it}$ = Pendidikan
- KM_{it} = Kemiskinan
- TP_{it} = Pengangguran
- e = error

Hasil dan Pembahasan

Uji Fixed Effect Model pada tabel 1.2 di bawah ini digunakan untuk memperoleh hasil regresi data panel berdasarkan penelitian yang dilakukan di 34 provinsi Indonesia antara tahun 2016 hingga 2022, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil regresi data panel

Variabel	Teori	Koefisien	Std Error	T-statistik	p-value	Keputusan
Konstanta	+	8.296893	0.180704	45.914333	0.0000	Ho diterima
Ln_Investasi	+	0.010487	0.005118	2.049071	0.0418	H1 diterima
Ln_JP	+	0.014457	0.004642	3.114384	0.0021	H2 diterima
Pendidikan	+	0.492838	0.017818	27.65988	0.0000	H3 diterima
Kemiskinan	-	-0.043432	0.005850	-7.424382	0.0000	H4 diterima
Pengangguran	-	-0.023639	0.004777	-4.948027	0.0000	H5 diterima
Goodness of Fit						
R-squared			0.998978			
Adjusted R-squared			0.998783			
F-statistic			5117.882			
Prob(F-statistic)			0.000000			
Uji Pemilihan Model						
Chow Test	Chi- Square		1019.223383			
	Prob		0.0000			
Hausman Test	Chi- Square		162.085650			
	Prob		0.0000			

Sumber: Data diolah (views 9)

Model Efek Umum atau Model Efek Tetap yang sesuai dipilih menggunakan uji Chow. Nilai p-value pada tabel di atas sebesar $0,0000 < 0,05$ (alpha 5%), menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Model Efek Tetap ditemukan sebagai model yang paling efektif. Model Efek Tetap dan Model Efek Acak dibandingkan, atau dipilih model terbaik, menggunakan uji Hausman. H_0 ditolak karena diketahui p-value $0,0000 < 0,05$ berdasarkan hasil pengolahan. Hasil estimasi Fixed Effect Model digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi dan nilai uji global digunakan dalam hasil uji Goodness of Fit dalam penyelidikan ini. Jika dilihat nilai Adjusted R-Square, pengujian tersebut menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,998783. Angka ini mencerminkan pentingnya kemampuan variabel-variabel independen dalam konteks penelitian ini menyumbang 99,8% variasi pertumbuhan ekonomi; variabel independen di luar cakupan penelitian ini menyumbang 99,8% sisanya. Fstat dan Pvalue Fstat menunjukkan nilai Fstat sebesar 5117,882 dan Pvalue sebesar 0,000000 kurang dari 0,05 (alpha 5%), artinya H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa uji goodness of fit yang kedua adalah uji global.

Hasil pengolahan menunjukkan p-value investasi sebesar 0,0418 kurang dari 0,05 (alpha 5%), menunjukkan bahwa H_1 diterima dan secara statistik investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai p sebesar $0,0021 < 0,05$ yang mendukung penerimaan H_2 . Berdasarkan hasil pengujian, pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai p sebesar 0,0000, yaitu kurang dari 0,05. Hasilnya, H_3 diterima. Berdasarkan hasil pengolahan, variabel kemiskinan mempunyai p-value negatif signifikan secara statistik dan signifikan secara statistik sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya H_4 diterima.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan besar oleh investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa investasi mempunyai dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Sari, Mutia, Mohd. Nur Syechalad, & Sabri. Abd. Majid, 2016). Todaro (2003) menegaskan bahwa peningkatan investasi juga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keadaan tersebut disebabkan ketika investasi naik mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena adanya peningkatan dari penanaman modal. Dengan investasi yang tinggi, perusahaan dapat menumbuhkan operasi mereka, menciptakan lapangan kerja baru dan menghasilkan produk dan layanan yang lebih banyak. Ini tidak hanya meningkatkan laba perusahaan, tetapi juga meningkatkan pendapatan individu melalui pekerjaan dan pembayaran. Selain itu, peningkatan investasi dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas perekonomian suatu negara. Akibatnya, lebih banyak investasi secara umum dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah penduduk. Indrian & Aliasuddin (2016) menunjukkan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang patut diperhatikan dan positif. Jumlah angkatan kerja dapat bertambah karena bertambahnya jumlah penduduk. Dalam hal ini, tenaga kerja yang berkualitas akan menimbulkan jumlah produktivitas dapat meningkat sehingga akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan banyaknya jumlah penduduk suatu wilayah membuat setiap individu-individu memiliki inovasi dan kreativitas yang dapat memunculkan ide-ide baru sehingga dapat memperkuat jaringan pasar dalam sektor-sektor ekonomi. Namun, hal ini tidak akan terjadi jika jumlah penduduk yang tidak merata sehingga pemerintah perlu menerapkan kebijakan-kebijakan seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat membantu kenaikan pertumbuhan ekonomi.

(Nugroho, 2014) menjelaskan pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menaikkan

pertumbuhan ekonomi. Sumber utama informasi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan adalah pendidikan. Dalam hal ini, setiap orang memerlukan pendidikan karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Seseorang yang telah menerima pendidikan berkualitas tinggi akan lebih siap untuk bekerja secara produktif dan efisien, sehingga meningkatkan output bisnis dan perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, mereka yang memiliki pendidikan tinggi dapat menyumbangkan kreativitas dan orisinalitasnya untuk pengembangan suatu produk menjadi peluang bisnis baru. Hal ini menghasilkan dan meningkatkan efektivitas

Kemiskinan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Rahmadi, Selamat, & Parmadi, 2019) menunjukkan bahwa kemiskinan secara negatif dan signifikan mempengaruhi perkembangan ekonomi. Karena masyarakat yang berada dalam kemiskinan ekstrim tidak mampu membeli cukup barang dan jasa untuk menopang pertumbuhan ekonomi, daya beli mereka menurun. Akibatnya, terjadi penurunan permintaan konsumen yang memberi tekanan pada sektor-sektor ekonomi yang terkait. Kemiskinan sering dikaitkan dengan kurangnya akses ke layanan yang berkualitas tinggi. Masyarakat tersebut cenderung memiliki masalah Kesehatan yang serius dan produktivitas yang buruk karena penyakit kronis dan kekurangan gizi. Hal ini mengakibatkan peningkatan ketidakhadiran dan kinerja yang buruk di tempat kerja serta menghambat pengembangan produktivitas ekonomi. Selain itu, kemiskinan juga menghambat pengembangan modal manusia termasuk pendidikan dan kesehatan. Sumber daya manusia yang kuat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan rendahnya investasi pada sektor ini dapat membatasi prospek pertumbuhan di masa depan.

Pertumbuhan ekonomi terpengaruh secara negatif dan signifikan oleh tingkat pengangguran, sejalan dengan temuan studi yang dilakukan oleh Kalsum (2017) yang menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan pendapatan masyarakat menurun. Artinya masyarakat memiliki sedikit uang untuk dibelanjakan sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi karena kurangnya daya beli masyarakat. Akibat terbatasnya pendapatan masyarakat membuat mereka tidak bisa membeli barang dan jasa yang cukup sehingga mengurangi permintaan konsumen. Oleh karena itu, perlu diatasi melalui kebijakan-kebijakan yang perlu diimplementasikan oleh pemerintah seperti mendorong terciptanya lapangan kerja, pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan suasana bisnis yang dapat menguntungkan dengan memberlakukan kebijakan fiskal dan moneter.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda pada data panel:

- Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai hasil pengujian diketahui bahwa kemampuan variabel independent mempunyai nilai adj R-square yang tergolong tinggi sebesar 99,5%. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain seperti :

1. Ekspor (Ismadiyanti P. A., & Fitri J. A., 2018) dan (Dara R. A., Manuntun P. H., & Alla A., 2016)
2. Impor (Ismadiyanti P. A., & Fitri J. A., 2018) dan (Ari M. G., 2017)
3. Infrastruktur (Rindang B. P., & M. Firdaus., 2009) dan (Sephthia I., & Melti R. A., 2018)

Referensi

- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2).
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Dewey, John. et. al. 2003. *Dalam Menggugat Pendidikan Fundamental. Konservatif. Liberal. Anarkis oleh Paolo. Ivan Illich. Enrich Fromm. dkk. cetakan ke-4. Alih Bahasa oleh Omi Intan Naomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dumairy. (1997: 12). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Irefan, S., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 7(1).
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1). <https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1183>
- Martalena & Malinda, Maya. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masriah, dkk. 2011. *Pembangunan Ekonomi Berwawasan Lingkungan*. Malang : UM Perss.
- Menajang, Heidy. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomikota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009). Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 222-236.
- Rahmadi, S., & Parmadi. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(2).
- Retno, Ely. K. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Rochaida, Eny. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Safitri, I., & Aliasuddin . (2016). Pengaruh Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56-65.

- Sari, Mutia., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2).
- SBM, Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Sukirno, S. (2000). Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). Teori Pengantar Makro Ekonomi (edisi keti, pp. 429-432). PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistiawati, Rini (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 29-50.
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Todaro, Michael. P. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 4(2).